

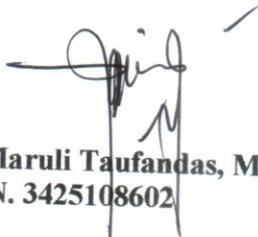
PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

Naskah Publikasi Atas Nama : APRILIANTI, NIM 113121069 dengan judul
"Pengaruh Rebusan Daun Kopi Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada
Pasien Hipertensi Di Desa Rarang Wilayah Kerja Puskesmas Rarang
Kecamatan Terara".

Telah memenuhi syarat dan disetujui

Pembimbing I

Tanggal : 15 Juni 2023



Ns. Maruli Taufandas, M.Kep
NIDN. 3425108602

Pembimbing II

Tanggal : 16 Juni 2023



Ns. Dina Alfiana Ikhwani, M.Kep
NIDN. 0808038801

Mengetahui

Program Studi Ilmu Keperawatan

Ketua



Ns. Dina Alfiana Ikhwani, M.Kep
NIDN. 0808038801

NASKAH PUBLIKASI

ABSTRACT

THE EFFECT OF COFFEE LEAVES DECIL ON LOWERING BLOOD PRESSURE IN HYPERTENSION PATIENTS IN RARANG VILLAGE, WORKING AREA OF RARANG HEALTH CENTER, TERARA DISTRICT

Aprilianti¹, Maruli Taufandas², Dina Alfiana Ikhwani³

Background : Hypertension is still a big health problem in the world. Non-pharmacological therapy to reduce blood pressure is decoction of coffee leaves. Coffee leaf decoction has an effect on reducing blood pressure, this is because the content in coffee leaves contains saponins, polyphenols and flavonoids which function to lower blood pressure. The mechanism of action of this substance can improve blood circulation and prevent blockage of blood vessels, so that blood can flow normally. Flavonoids and saponins also reduce cholesterol content and reduce fat accumulation in blood vessels. Coffee leaves work by removing a number of fluids and electrolytes as well as substances that are toxic (polyphenols as antioxidants).

Aim : The purpose of this study was to determine the effect of coffee leaf decoction on reducing blood pressure in hypertensive patients in Rarang Village, Working Area of the Rarang Health Center.

Methods : This study was a pre-experimental study using a "pretest-posttest design" with a quantitative approach. The sample in this study were 14 people. Sampling using simple random sampling technique.

Results : statistical test using Wilcoxon with a significant level of 0.001 ($p < 0.05$) means that there is an effect before and after administration of coffee leaf decoction on reducing blood pressure in hypertensive patients.

Conclusion : The research implications show that complementary therapy given by nurses can be a motivation to achieve the goal of hypertension self care.

Keywords: Coffee Leaves, Hypertension

References : 1 book (2019) 5 journal (2019-2021) 3 papers, 2 articles

Pages : 65 pages, 9 tables, 6 pictures

¹Nursing Student of Hamzar Health Science Collage

²Lecturer of Hamzar Health Science Collage

³Lecturer of Hamzar Health Science Collage

ABSTRAK

PENGARUH REBUSAN DAUN KOPI TERHADAP PENURUNAN TEKANAN DARAH PADA PASIEN HIPERTENSI DI DESA RARANG WILAYAH KERJA PUSKESMAS RARANG KECAMATAN TERARA

Aprilianti¹, Maruli Taufandas², Dina Alfiana Ikhwani³

Latar Belakang : Hipertensi masih menjadi masalah kesehatan yang cukup besar di dunia. Terapi non farmakologi untuk menurunkan tekanan darah adalah rebusan daun kopi. Rebusan daun kopi berpengaruh terhadap penurunan tekanan darah, hal ini disebabkan karna kandungan dalam daun kopi terdapat zat saponin, polifenol dan flavonoid yang berfungsi menurunkan tekanan darah. Mekanisme kerja zat ini dapat melancarkan peredaran darah dan mencegah terjadinya penyumbatan pembuluh darah, sehingga darah dapat mengalir dengan normal. Flavonoid dan Saponin juga mengurangi kandungan kolesterol serta mengurangi penimbunan lemak pada pembuluh darah. Daun kopi bekerja dengan mengeluarkan sejumlah cairan dan elektrolit maupun zat-zat yang bersifat toksik (polifenol sebagai antioksidan)

Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rebusan daun kopi terhadap penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi di Desa Rarang Wilayah Kerja Puskesmas Rarang.

Metode : Penelitian ini adalah penelitian pra-eksperimen dengan menggunakan rancangan desain "*pretest-posttest design*" dengan pendekatan kuantitatif. Sampel pada penelitian ini sebanyak 14 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*.

Hasil : uji statistic menggunakan *Wilcoxon* dengan nilai *p value* 0,001($p < 0,05$) artinya ada pengaruh sebelum dan sesudah pemberian rebusan daun kopi terhadap penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi.

Kesimpulan : Implikasi penelitian menunjukkan terapi komplementer yang diberikan oleh perawat dapat menjadi motivasi untuk mencapai tujuan dari *self care* hipertensi.

Kata Kunci : Daun Kopi, Hipertensi

Pustaka: 1 buku (2019) 5 jurnal (2019-2021) 3 makalah, 2 artikel
halaman: 65 halaman, 9 tabel, 6 gambar

¹Mahasiswa Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

²Dosen, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

³Dosen, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

PENDAHULUAN

Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg pada dua kali pengukuran dengan selang waktu lima menit dalam keadaan cukup istirahat/tenang. Peningkatan tekanan darah yang berlangsung dalam jangka waktu lama (persisten) dapat menimbulkan kerusakan pada ginjal (gagal ginjal), jantung (penyakit jantung koroner) dan otak (menyebabkan) bila tidak dideteksi secara dini dan mendapat pengobatan yang memadai (Kemenkes RI, 2014). Hipertensi adalah peningkatan tekanan darah sistolik sedikitnya 140 mmHg atau tekanan diastolik sedikitnya 90 mmHg (Nurarif A.H., & Kusuma H., 2016).

Hipertensi dalam jangka waktu panjang dapat merusak pembuluh darah kecil arteri dan mengganggu kinerja organ penting seperti jantung, otak, ginjal, dan mata (Kokubo, Iwashima, & Kamide, 2015; Rosei & Rizzoni, 2007). Hipertensi merupakan faktor risiko utama penyakit kardiovaskuler (Kokubo et al., 2015). Sekitar 30%-50% kejadian penyakit kardiovaskuler berkaitan dengan hipertensi (Kokubo et al., 2015). Hipertensi yang tidak terkontrol juga memicu dan memperparah komplikasi penyakit pada penderita diabetes (Kokubo et al., 2015). Di Indonesia, hipertensi merupakan salah satu faktor risiko utama kematian dan kesakitan sehingga menyebabkan hilangnya tahun produktif atau *Disability Adjusted Life Years* (DALY) (Mboi et al., 2018). Hipertensi berkontribusi sebesar 13,4% dari total DALY di Indonesia, angka ini merupakan tertinggi kedua setelah diet yang berisiko (Mboi et al., 2018). Terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab terjadinya tekanan darah yang tidak terkontrol seperti konsumsi makanan yang mengandung garam berlebih, serta potasium dan kalsium yang

rendah, penggunaan alkohol secara rutin, kurangnya aktivitas fisik, obesitas, dan stress (Waeber, et al., 2007). Faktor sosial ekonomi juga dapat mempengaruhi terjadinya hipertensi, misalnya urbanisasi yang tidak tertata dengan baik dapat menciptakan lingkungan sosial yang tidak sehat sehingga memicu stress, konsumsi makanan siap saji, gaya hidup sedentary, konsumsi rokok dan alkohol, serta kurangnya akses terhadap pelayanan kesehatan (*World Health Organization*, 2013).

Obat bahan alam banyak menjadi alternatif dalam pengobatan suatu penyakit. Di Indonesia, banyak tumbuhan yang telah digunakan untuk mengatasi berbagai macam penyakit. Salah satu artikel menyebutkan daun kopi dapat menurunkan tekanan darah tinggi dalam tubuh (Kesehatan, 2019). Daun kopi memiliki sejarah panjang untuk digunakan sebagai entomedisin dan minuman teh oleh penduduk setempat dari negara tempat tanaman kopi tumbuh. Baru-baru ini, perhatian telah diberikan untuk manfaat kesehatan bagi manusia karena kompoen bioaktif yang melimpah dalam daun kopi. Selama ini pemanfaatan tanaman kopi secara komersial hanya terfokus pada pengolahan biji kopi sebagai minuman seduh maupun bahan tambahan makanan. (Corputty dan Rochima, 2015). Daun kopi merupakan salah satu bagian dari tanaman kopi yang dianggap limbah dan belum banyak dimanfaatkan sebagai produk pangan maupun sebagai bahan campuran alami untuk fortifikasi pangan. daerah Sumatera, daun kopi dimanfaatkan sebagai minuman seduh yang disebut dengan “Aia Kawa” karena dipercaya mengandung alkaloida, kafein, saponin, flavonoid, dan polifenol yang dapat mencegah berbagai penyakit karsinogenik. Fortifikasi adalah penambahan suatu bahan ke dalam suatu produk pangan yang diharapkan dapat meningkatkan

mutu dari produk tersebut. Teh daun kopi yang memiliki sejuta manfaat karena kandungan antioksidannya yang tinggi, namun salah satu manfaat utama dari teh daun kopi adalah dapat menjadi alternatif penurun tekanan darah tinggi, tekanan darah tinggi seringkali meresahkan bagi penderitanya. Apalagi jika sampai berkelanjutan, stroke akan melanda. Penderita tekanan darah tinggi atau hipertensi, dapat mengkonsumsi minuman daun kopi ini. (Corputty dan Rochima, 2015).

Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Hasibuan, dkk, daun kopi sebagai alternative penurunan tekanan darah tinggi pada akseptor KB suntik pada tahun 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh peserta bersedia melakukan pola hidup sehat dan menjadikan daun kopi sebagai alternatif bagi kesehatan mereka. Selain itu, Penanganan medis untuk mengobati komplikasi penyakit akibat hipertensi seperti operasi bypass jantung dan cuci darah menghabiskan dana yang besar baik bagi individu maupun pemerintah melalui skema jaminan kesehatan (*World Health Organization*, 2013).

Berdasarkan survey di tempat penelitian sebanyak 10 orang dengan cara wawancara di dapatkan hasil 10 orang belum pernah ada yang menggunakan alternative rebusan daun kopi untuk menurunkan tekanan darah karna tidak mengetahui daun kopi bisa menurunkan tekanan darah, hanya menggunakan obat yang di dapatkan dari puskesmas dan tanaman kopi masih jarang ditemukan.

Berdasarkan latar belakang masalah dapat di rumuskan “apakah ada pengaruh rebusan daun kopi terhadap penurunan tekanan darah pada pasien Hipertensi”.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian pra-eksperimen dengan menggunakan rancangan penelitian menggunakan desain “*pretest-postest design*” (Notoatmodjo, 2008) yang di gunakan untuk mengetahui pengaruh rebusan daun kopi untuk menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi.

Teknik pengambilan sampel secara *simple random sampling* yaitu cara pengambilan sampel yang dilakukan secara acak atau random sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 14 orang.

Instrument yang digunakan adalah lembar observasi, tensimeter, stetoskop, teko/panci, gelas ukur, kompor, gelas plastic ukuran 12 oz (300 ml), daun kopi yang masih muda sebanyak 3 lembar, dan 600 ml air. Uji statistic yang digunakan adalah *wilcoxon sign tes*. Penggunaan daun kopi untuk hipertensi dengan cara direbus, dengan membuat rebusan sebanyak 3 lembar daun kopi yang masih muda. Direbus selama 5 menit dengan suhu 95-100⁰C, diminum 3x dalam satu minggu.

HASIL PENELITIAN

1. Gambaran umum tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di desa Rarang Wilayah Kerja Puskesmas Rarang Lombok Timur. Luas wilayah 30,75 km. Wilayah kerja Puskesmas Rarang membawahi 8 desa.

2. Data umum

a. Distribusi responden berdasarkan usia

Tabel 4.1 Distribusi responden berdasarkan umur di desa rarang wilayah kerja puskesmas rarang

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
31-44 tahun	3	21,43%
45-64 tahun	11	78,57%

Total	14	100%
-------	----	------

Sumber data primer : 2023

Berdasarkan tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa dari 14 responden yang diteliti di desa Rarang Wilayah Kerja Puskesmas Rarang, dapat dilihat distribusi responden berdasarkan usia sebagian besar berusia 45-64 tahun sebanyak 11 orang (78,57%) dan sebagian kecil berusia 31-44 tahun sebanyak 3 orang (21,43%)

b. Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 4.2 Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin di desa rarang wilayah kerja puskesmas rarang

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	0	0%
Perempuan	14	100%
Total	14	100%

Sumber data primer : 2023

Berdasarkan tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa dari 14 responden yang diteliti di desa Rarang Wilayah Kerja Puskesmas Rarang, dapat dilihat distribusi responden berdasarkan jenis kelamin sebagian besar perempuan sebanyak 14 orang (100%).

c. Distribusi responden berdasarkan pekerjaan

Tabel 4.3 Distribusi responden berdasarkan pekerjaan di desa rarang wilayah kerja puskesmas rarang

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
IRT	11	78,5%
Pengrajin	2	14,4%
Pedagang	1	7,1%
Total	14	100%

Sumber data primer : 2023

Berdasarkan tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa dari 14 responden yang diteliti di desa Rarang Wilayah Kerja Puskesmas Rarang, dapat dilihat distribusi responden sebagian besar sebagai ibu rumah tangga

sebanyak 11 orang (78,5%) dan sebagian kecil sebagai pedagang sebanyak 1 orang (7,1%).

3. Data khusus

- a. Tekanan Darah *Pretest* (sebelum) dan *Posttest* (sesudah) Pemberian Rebusan Daun Kopi

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tekanan darah Pada Pasien Hipertensi Sebelum dan Sesudah Pemberian Rebusan Daun Kopi di Desa Rarang Wilayah Kerja Puskesmas Rarang

Tekanan darah	Sebelum		Sesudah	
	F	%	F	%
Optimal	0	0,0	1	7,14
Normal	0	0,0	7	50,0
Normal-Tinggi	3	21,43	2	14,29
HT Derajat 1	7	50,0	4	28,57
HT Derajat 2	4	28,57	0	0,0
Jumlah	14	100	14	100

Sumber data primer : 2023

Berdasarkan tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa dari 14 responden, sebelum pemberian rebusan daun kopi sebagian besar tekanan darahnya berada pada kategori HT Derajat 1 sebanyak 7 orang (50%) dan sebagian kecil berada pada kategori Normal-Tinggi sebanyak 3 orang (21,43%). Setelah pemberian rebusan daun kopi sebagian besar tekanan darahnya berada pada kategori normal sebanyak 7 orang (50%) dan sebagian kecil berada pada kategori optimal sebanyak 1 orang (7,14%).

PEMBAHASAN

1. Tekanan darah sebelum dan sesudah diberikan rebusan daun kopi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 14 respoden, sebelum diberikan intervensi sebagian besar tekanan darahnya berada pada kategori hipertensi derajat 1 sebanyak 7 orang (50%) dan sebagian kecil berada pada

kategori normal-tinggi sebanyak 3 orang (21,43). Setelah pemberian intervensi tekanan darahnya berada pada kategori normal sebanyak 7 orang (50%) dan sebagian kecil berada pada kategori optimal sebanyak 1 orang (7,14%).

Menurut teori, Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah suatu peningkatan tekanan darah di dalam arteri. Dimana Hiper yang artinya berebihan, dan Tensi yang artinya tekanan/tegangan, jadi hipertensi merupakan gangguan pada sistem peredaran darah yang menyebabkan kenaikan tekanan darah diatas nilai normal (Musakkar & Djafar, 2021). Seseorang dinyatakan hipertensi apabila seseorang memiliki tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan ≥ 90 untuk tekanan darah diastolik ketika dilakukan pengulangan (Perhimpunan Dokter Spesialis Kardiovaskular Indonesia, 2015).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasibuan, dkk (2020) dengan judul : “Manfaat Daun Kopi Sebagai Alternative Penurunan Tekanan Darah Tinggi Pada Akseptor KB Suntik”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh peserta bersedia melakukan pola hidup sehat dan menjadikan daun kopi sebagai alternatif bagi kesehatan mereka.

2. Pengaruh Pemberian Rebusan Daun Kopi Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Sebelum Dan Sesudah Intervensi Di Desa Rarang Wilayah Kerja Puskesmas Rarang

Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *wilcoxon* diperoleh nilai *p value* sebesar 0,001, karna nilai $0,001 < 0,05$, maka ($p \text{ value} < 0,05$) artinya

H0 ditolak dan Ha diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian rebusan daun kopi terhadap penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi sebelum dan sesudah pemberian rebusan daun kopi di Desa Rarang Wilayah Kerja Puskesmas Rarang. Hai ini menunjukkan bahwa rebusan daun kopi sangat berpengaruh terhadap penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi.

Menurut asumsi peneliti, pemberian rebusan daun kopi berpengaruh terhadap penurunan tekanan darah, hal ini disebabkan karena kandungan dalam daun kopi terdapat zat saponin, polifenol dan flavonoid yang berfungsi menurunkan tekanan darah. Mekanisme kerja zat ini dapat melancarkan peredaran darah dan mencegah terjadinya penyumbatan pembuluh darah, sehingga darah dapat mengalir dengan normal. Flavonoid dan Saponin juga mengurangi kandungan kolesterol serta mengurangi penimbunan lemak pada pembuluh darah. Daun kopi bekerja dengan mengeluarkan sejumlah cairan dan elektrolit maupun zat-zat yang bersifat toksik (polifenol sebagai antioksidan). Jika jumlah air dan garam dalam tubuh berkurang maka pembuluh darah akan longgar sehingga tekanan darah perlahan-lahan mengalami penurunan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh tekanan darah sistolik dan diastolik sebelum dan sesudah pemberian rebusan daun kopi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terapi komplementer dengan menggunakan rebusan daun kopi dapat menurunkan tekanan darah penderita hipertensi di Desa Rarang Wilayah Kerja Puskesmas Rarang Kecamatan Terara.

SARAN

Diharapkan dapat diterapkan sebagai salah satu alternatif pengobatan selain dengan konsumsi obat-obatan. Bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan jumlah sampel dan lama waktu penelitian ditambahkan.

DAFTAR PUSTAKA

A, Aziz, Hidayat. (2017). *Metode penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika

Dinas Kesehatan Lombok Timur. (2022). *Profil Kesehatan Kabupaten Lombok Timur, 2022*: Dinas Kesehatan Lombok Timur

Hidayat, A. A. (2017). *Metodologi Penelitian Keperawatan dan Kesehatan* (A. Suslia & T. Utami, eds.). Penerbit Salemba Medika

Kemkes RI. 2013. *Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2013*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI. (diakses 19 Desember 2016)

Kemkes RI. 2014. *Infodatin Hipertensi*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI. (diakses 19 Desember 2016)

Nurarif A.H.,& Kusuma H., 2016. Terapi Komplementer Akupresure. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

Profil Puskesmas Rarang, (2022).

Salma. (2020). *Tetap Sehat Setelah Usia 40: 100 Artikel Kesehatan Pilihan* (J. Haryani (ed.)). Gema Insani. Jakarta.

Taufandas M. (2021). Efektivitas Senam Tera Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Dengan Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Aikmel, *journal Scientific of Mandalika (JSM)*, Vol.2 No.1

World Health Organization. (2013). *WORD HEALTH STATISTICS 2013*. In *WHO*.